



**PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP KINERJA
KEUANGAN PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Pendidikan
Pada Program Studi Manajemen
Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi**

Oleh:

**HIRA RUTH AUDINI
1515310443**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2021**



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : HIRA RUTH AUDINI
NPM : 515310443
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
JENJANG : S1(STRATA SATU)
JUDULSKRIPSI : PENGARUH STRUKTUR MODAL KINERJA KEUANGAN
PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA

MEDAN, 16 Januari 2021

KETUA PROGRAM STUDI

(RAMADHAN HARAHAHAP, S.Psi., M.Si)

PEMBIMBING I

(DRS. H.KASIM SIYO., M.Si.Ph.D)

DEKAN



(DR. CAHYO PRAMONO, S.H., M.Kn)

PEMBIMBING II

(CAHYO PRAMONO, SE., MM)



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

SKRIPSI DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH
PANITIA UJIAN SARJANA LENGKAP FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI MEDAN

PERSETUJUAN UJIAN

NAMA : HIRA RUTH AUDINI
NPM : 1515310443
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
JENJANG : S1(STRATA SATU)
JUDULSKRIPSI : PERNGARUS STRUKTUR MODAL KINERJA KEUANGAN
PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA

MEDAN, 16 Januari 2021

KETUA



(RAMADHAN HARAHAHAP, S.Psi., M.Si)

ANGGOTA I

(DRS. H. KASIM SIYO., M.Si. Ph.D)

ANGGOTA II

(CAHYO PRAMONO, SE., MM)

ANGGOTA III

(IRAWAN, SE., M.Si.,)

ANGGOTA-IV

(RISKAFRANITA, SE., MAK.,)

SURAT PENYATAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Hira Ruth Audini
Tempat/Tanggal Lahir : Blitar, 11 September 1996
NPM : 1515310443
Fakultas : Sosial Sains
Prodi : Manajemen
Alamat : Jl. Maluku No. 2 Kabupaten Blitar

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. Sehubungan dengan hal ini tersebut, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai dimasa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 28 November 2020
Yang Membuat Pernyataan,

**METERAI
TEMPEL**

345E8AHF7619050/2

6000
ENAM RIBU RUPIAH

Hira Ruth Audini

SURAT PENYATAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Hira Ruth Audini
NPM : 1515310443
Prodi : Manajemen
Jenjang : Strata I
Judul Skripsi : Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI.

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri, dan bukan merupakan hasil karya orang lain.
2. Memberi ijin hak bebas royalti *Non-Exclusive* kepada UNPAB untuk menyimpan, mengalih-media / formatkan mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya perbuat dengan penuh tanggungjawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturanyang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, 28 November 2020



Hira Ruth Audini

Sederes mesa hijau
duyo pramono - SE - MM.
29/9 - 2020.



Acc Meji hijau
PBT
[Signature]
28/9 2020

**PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP KINERJA
KEUANGAN PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR
DI BEI**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Pendidikan
Pada Program Studi Manajemen
Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi**

Disusun Oleh :

**HIRA RUTH AUDINI
1515310443**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2020**



**PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP
KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Pendidikan
Pada Program Studi Manajemen
Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi**

Acc. Nida L...
PRJ
08
WASIH S 1/0

Oleh:

**HIRA RUTH AUDINI
1515310443**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2021**



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI MANAJEMEN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI AKUNTANSI	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI ILMU HUKUM	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI PERPAJAKAN	(TERAKREDITASI)

PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : HIRA RUTH AUDINI
 Tempat/Tgl. Lahir : Blitar / 11 September 1996
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1515310443
 Program Studi : Manajemen
 Konsentrasi : Manajemen Keuangan
 Jumlah Kredit yang telah dicapai : 139 SKS, IPK 3.15
 Nomor Hp : 082250839137
 Dengan ini mengajukan judul sesuai bidang ilmu sebagai berikut :

No.	Judul
1.	Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan yang terdaftar di BEI

Isian : Diisi Oleh Dosen Jika Ada Perubahan Judul

Met Yang Tidak Perlu



Medan, 22 Oktober 2019

Pemohon,

(Hira Ruth Audini)

Tanggal : 23 Oktober 2019



(Dr. Surya Nita, SE., M.Hum. F.SIA)

Tanggal : 22 Oktober 2019

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing I :

(Drs H.Kasim Siyo, M.Si.Ph.D)

Tanggal : 23 Oktober 2019

Disetujui oleh:
Ka. Prodi Manajemen

(Nurafрина Siregar, SE., M.Si.)

Tanggal : 22 Oktober 2019

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing II :

(Cahyo Pramono, SE., MM)

No. Dokumen: FM-UPBM-18-02

Revisi: 0

Tgl. Eff: 22 Oktober 2018



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Dosen Pembimbing I : Drs. H. Kasim Siyo, M.Si., Ph.D
 Dosen Pembimbing II : Cahyo Pramono, S.E., M.M
 Nama Mahasiswa : HIRA RUTH AUDINI
 Jurusan/Program Studi : Manajemen
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1515310443
 Jenjang Pendidikan : S1
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
	- Analisis perusahaan Carter perusahaan	ce	
	- Uraian Daftar perusahaan Sama-sama dengan pustaka	ce	
	- Berusaha di di perusahaan Cetera lain	ce	
	- Aca silas mesa hijaw	ce	

lengkap

[Handwritten signature]
 Cahyo Pramono - SE - M.M.

Medan, 11 November 2020

Diketahui/Disetujui oleh :

an Dekan



Dr. Bambang Widjanarko



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Dosen Pembimbing I : Drs. H. Kasim S.Pd., M.Si., Ph.D
 Dosen Pembimbing II :
 Nama Mahasiswa : HIRA RUTH AUDINI
 Jurusan/Program Studi : Manajemen
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1515310443
 Jenjang Pendidikan : S1
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : Pengaruh Struktur modal Terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan yang terdaftar di BEI

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
	- Perbaikan data perusahaan yg terbuka	<i>[Signature]</i>	
	- Perbaikan informasi perusahaan	<i>[Signature]</i>	
	- Perbaikan sumber bahan teor	<i>[Signature]</i>	
	- Ace Meja buku	<i>[Signature]</i>	

(engkap H dan Sekan)

[Signature]

Medan, 11 November 2020
 Diketahui/Disetujui oleh :
 Dekan,





UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Pembimbing I :
 Pembimbing II :
 Mahasiswa : HIRA RUTH AUDINI
 Jurusan/Program Studi : Manajemen
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1515310443
 Bidang Pendidikan : ^{SI}
 Tugas Akhir/Skripsi : Pengaruh Struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI

ANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
	- Perbaiki sistematika	H	
	- Perbaiki penulisan	H	
	- Perbaiki Tabel		
	- Perbaiki data lebih baru sd th 2018	H	
	- Accurasi proposal	H	

Medan, 08 Oktober 2019
 Diketahui/Disetujui oleh :
 Dekan,

Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum.



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Pembimbing I :
 Pembimbing II :
 Mahasiswa : HIRA RUTH AUDINI
 Jurusan/Program Studi : Manajemen
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1515310443
 Bidang Pendidikan :
 Tugas Akhir/Skripsi :

ANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
	- Seminar Pambela	<i>[Signature]</i>	
	- Pambela Daftar Isi seminar pambela	<i>[Signature]</i>	
	- Seminar Daftar pustaka	<i>[Signature]</i>	
5/10	- Adu seminar proposal	<i>[Signature]</i>	

[Signature]

Pranoto, S.H., M.Hum
 BP II

Medan, 18 Oktober 2019
 Diketahui/Disetujui oleh :
 Dekan

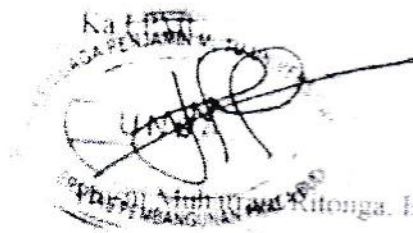
[Signature]
 Dr. Surya Nita S.H., M.Hum.

SURAT KETERANGAN PLAGIAT CHECKER

Dengan ini saya Ka LPML UNPAB menerangkan bahwa surat ini adalah bukti pengesahan dari LPMLU sebagai pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir Skripsi Tesis selama masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan edaran rektor Nomor 7594/13/R/2020 Tentang Pemberitahuan Perpanjangan PBM Online

Demikian disampaikan

NB. Segala penyalahgunaan pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB

Ka LPML
UNPAB

Litonga, BA., MSc

No Dokumen PM-UJMA-06-02

Revisi

00

Tgl Eff

23 Jan 2019



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
JL. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514808
MEDAN - INDONESIA
Website : www.pancabudi.ac.id - Email : admin@pancabudi.ac.id

LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : HIRA RUTH AUDINI
NPM : 1515310443
Program Studi : Manajemen
Jenjang Pendidikan : Strata Satu
Dosen Pembimbing : Drs H.Kasim Siyo., M.Si.Ph.D
Judul Skripsi : Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI

Tanggal	Pembahasan Materi	Status	Keterangan
11 November 2020	Acc Meja Hijau	Disetujui	

Medan, 12 November 2020
Dosen Pembimbing,



Drs H.Kasim Siyo., M.Si.Ph.D



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

JL. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514808

MEDAN - INDONESIA

Website : www.pancabudi.ac.id - Email : admin@pancabudi.ac.id

LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : HIRA RUTH AUDINI
NPM : 1515310443
Program Studi : Manajemen
Jenjang Pendidikan : Strata Satu
Dosen Pembimbing : Cahyo Pramono, SE., MM
Judul Skripsi : Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI

Tanggal	Pembahasan Materi	Status	Keterangan
12 November 2020	acc	Disetujui	

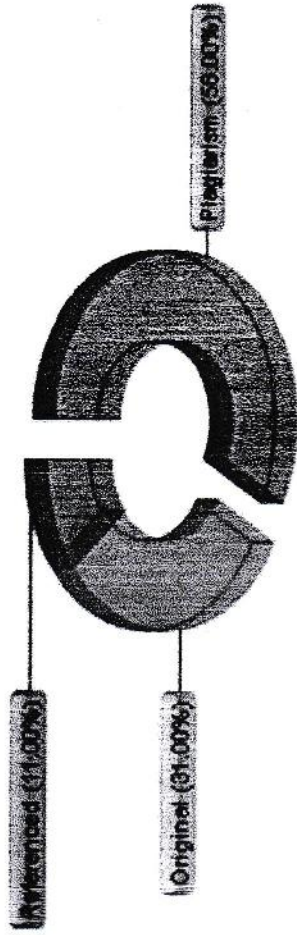
Medan, 12 November 2020
Dosen Pembimbing,



Cahyo Pramono, SE., MM

Comparison Preset: Rewrite. Detected language: Indonesian

Relation: Match



Document: paper

- Top sources of plagiarism:
- % 45** **wrds:** <https://id.123dok.com/document/eq6540dy-analisis-st-ukur-motivasi-dan-pengaruhnya>
R364
 - % 44** **wrds:** <https://123dok.com/document/qmpyx4py-tes%20nawat%20himi>
R376
 - % 43** **wrds:** http://ejournals.undip.ac.id/45636/1/01_ROSALINAWATI.pdf
5136
- [Show other Sources]

Processed resources details

fa sidar meza ingai
Adhyo pramo - SE - MNI
29/9-2020.



ACC Meza hijan
PBT
29/9 2020

**PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP KINERJA
KEUANGAN PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR
DI BEI**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Pendidikan
Pada Program Studi Manajemen
Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi**

Disusun Oleh :

**HIRA RUTH AUDINI
1515310443**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2020**

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hira Ruth Audini
Tempat/Tgl. Lahir : Bitar / 11 September 1996
Nama Orang Tua : Drs. Gunawan
M. P. M : 1515310443
Fakultas : SOSIAL SAINS
Program Studi : Manajemen
No. HP : 082250819137
Alamat : Jl. Maluku No. 2 Kabupaten Bitar

Datang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI, Selanjutnya saya menyatakan :

1. Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indeks prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
3. Telah tercap keterangan bebas pustaka
4. Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
5. Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
6. Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
7. Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Skripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (bentuk dan warna penjiilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangani dosen pembimbing, prodi dan dekan
9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
10. Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
12. Bersedia melunaskan biaya-biaya uang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan rincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	500,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,500,000
3. [202] Bebas Pustaka	: Rp.	100,000
4. [221] Bebas LAB	: Rp.	
Total Biaya	: Rp.	2,100,000

Ukuran Toga : L

Diketahui/Disetujui oleh :



Hormat saya



Dr. Bambang Widjanarko, SE., MM.
Dekan Fakultas SOSIAL SAINS

Hira Ruth Audini
1515310443

atatan :

- 1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila ;
 - a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
 - b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
- 2. Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs.ybs.

ABSTRAK

Hira Ruth Audini, Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan pada perusahaan rokok yang terdaftar di BEI. Penelitian ini menggunakan DER dan DAR sebagai rasio pada struktur modal dan ROA pada kinerja keuangan. Metode Penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif asosiatif. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan rokok yang terdaftar di BEI pada periode 2014-2018 yaitu sebanyak empat perusahaan dan teknik pengambilan sampel adalah dengan teknik sensus yaitu keseluruhan populasi dijadikan sampel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial DAR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan rokok yang terdaftar di BEI periode 2014-2018 sedangkan DER berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan rokok yang terdaftar di BEI periode 2014-2018. Hasil uji simultan menunjukkan DAR dan DER berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan rokok yang terdaftar di BEI periode 2014-2018 dengan 38% nilai determinasi.

Kata Kunci: Struktur Modal, Kinerja Keuangan

ABSTRACT

Hira Ruth Audini ,*The Effect of Capital Structure on Financial Performance in Companies Listed on the IDX*

This study aims to determine the effect of capital structure on financial performance in cigarette companies listed on the IDX. This study uses DER and DAR as ratios on capital structure and ROA on financial performance. The research method used is associative quantitative method. This study uses multiple linear regression analysis techniques. The population in this study were four cigarette companies listed on the IDX in the 2014-2018 period and the sampling technique used was the census technique in which the entire population was sampled. The results of this study indicate that partially DAR has no effect on the financial performance of cigarette companies listed on the IDX for the 2014-2018 period, while DER has an effect on the financial performance of cigarette companies listed on the IDX for the 2014-2018 period. The simultaneous test results show that DAR and DER have an effect on the financial performance of cigarette companies listed on the IDX for the 2014-2018 period with 38% of the value of determination.

Keywords: *Capital Structure, Financial Performance*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul” *Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI*” Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Manajemen Fakultas Sosial dan Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, Bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan S.E., M.M, selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi.
2. Bapak Dr. Bambang Wijanarko, S.E., M.M, selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
3. Bapak Ramadhan Harahap, S.E., S.Psi., M.Si., selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi yang banyak membantu saya.
4. Bapak Drs. H. Kasim Siyo, M.Si., Ph.D, selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memberi arahan dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Bapak Cahyo Pramono S.E., M.M, selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan mengenai ketentuan penulisan skripsi sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan rapi dan sistematis.
6. Yang tercinta kepada mama penulis yakni mama Henrin Mulat Wiyati Ningrum, S.E., yang telah mendukung, memberi arahan, memberikan bantuan baik moril maupun materil kepada penulis, memberi semangat dan doa yang tidak pernah putus serta cinta kasih yang tulus untuk penulis .

7. Kepada Papa Drs. Keang Gunawan terima kasih atas bantuannya baik materi maupun nasehat dan doanya.
 8. Kepada kakak pertama Yosi Tutut Gunawan, S.E., kakak kedua Permadi Candra Gunawan, S.E., dan adik Emilul Fata Rafi Ega Jismi Yang selalu menyayangi, mendoakan dan kebersamaan yang tidak terlupakan.
 9. Seluruh Dosen Fakultas Sosial Sains Program Studi Manajemen Universitas Pembangunan Panca Budi yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dari awal kuliah sampai sekarang ini.
 10. Kepada seluruh keluarga dan teman-teman seperjuangan yang telah memberikan motivasi dan semangat dalam proses mengerjakan skripsi ini.
- Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini yang disebabkan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Untuk menyempurnakan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca.

Medan, Januari 2021

Penulis

Hira Ruth Audini

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah	3
1. Identifikasi Masalah	3
2. Batasan Masalah.....	4
C. Perumusan Masalah	4
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	4
1. Tujuan Penelitian.....	4
2. Manfaat Penelitian.....	4
E. Keaslian Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	6
1. Teori Signal	6
2. Pengertian Struktur Modal	7
3. Teori Struktur Modal.....	8
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal	12
5. Pengukuran Struktur Modal	14
6. Pengertian Kinerja Keuangan.....	15
7. Tujuan Penilaian Kinerja Keuangan.....	16
8. Teknik Analisis Kinerja Keuangan	17
9. Analisis Rasio Keuangan.....	18
10. Jenis Rasio Keuangan.....	18
B. Penelitian Sebelumnya.....	25
C. Kerangka Konseptual.....	28
D. Hipotesis	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian.....	29
B. Tempat dan Waktu Penelitian	29
1. Tempat Penelitian.....	29
2. Waktu Penelitian	59
C. Populasi dan Sampel/Jenis dan Sumber Data	30
1. Populasi	30

2. Sampel	30
D. Jenis dan Sumber Data.....	30
1. Jenis data	30
	Halaman
2. Sumber data.....	30
E. Variabel dan Operasionalisasi Variabel	31
1. Variabel.....	31
2. Operasionalisasi Variabel.....	31
F. Teknik Pengumpulan Data.....	32
G. Teknik Analisis Data	32
1. Statistik Deskriptif.....	32
2. Uji Asumsi Klasik	32
3. Regresi Linier Berganda.....	34
4. Uji Hipotesis.....	34
5. Uji Determinasi	36

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian.....	37
1. Profil Perusahaan.....	37
2. Hasil Perhitungan	43
3. Hasil Uji Deskriptif	45
4. Hasil Uji Asumsi Klasik	46
5. Analisis Regresi Linier Berganda.....	49
6. Hasil Uji Hipotesis	50
7. Hasil Uji Determinasi	51
B. Pembahasan	52

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	53
B. Saran	53

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1 Perkembangan Jumlah, Produksi dan Cukai Industri Rokok.....	2
Tabel 2.1 Penelitian sebelumnya.....	25
Tabel 3.1 <i>Schedule</i> Proses Penelitian.....	29
Tabel 3.2 Jumlah sampel.....	30
Tabel 3.3 Defenisi Operasionalisasi Variabel.....	31
Tabel 4.1 Debt to Equity Ratio Periode 2014-2018.....	43
Tabel 4.2 Debt to Asset Ratio (DAR) Periode 2014-2018.....	44
Tabel 4.3 <i>Return on asset</i> Periode 2014-2018.....	45
Tabel 4.4 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	45
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas.....	46
Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinieritas.....	47
Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi.....	48
Tabel 4.8 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	49
Tabel 4.9 Hasil Uji Parsial.....	50
Tabel 4.10 Hasil Uji Simultan.....	51
Tabel 4.11 Hasil Uji Determinasi.....	51

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	28
Gambar 4.1 Hasil Uji heterokedastisitas	48

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persaingan merupakan kondisi nyata yang harus dihadapi setiap perusahaan karena motivasi utama dalam persaingan antara perusahaan adalah perolehan laba yang maksimal. Oleh karena itu perusahaan memerlukan strategi dan daya saing yang optimal, diantaranya kualitas produk yang ditawarkan dapat bersaing dengan kompetitor lain, adanya daya saing jaringan (*networking*) dan jangkauan perusahaan yang lebih luas. Kegiatan dalam strategi untuk dapat bersaing termasuk dalam aktivitas bisnis perusahaan dan aktivitas ini dapat berjalan dengan baik tentu saja perusahaan harus memiliki pengelolaan keuangan yang baik pula sehingga seluruh keputusan dalam hal kesuksesan pencapaian laba dapat tercapai.

Kesuksesan perusahaan dapat diukur melalui kinerja keuangan, yakni sebagai suatu pencapaian prestasi atau hasil oleh manajemen perusahaan dengan efektif pada periode tertentu. Dalam hal ini, kinerja keuangan diperlukan oleh perusahaan guna mengetahui serta mengevaluasi tingkat keberhasilan suatu perusahaan. Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan kegiatan operasinya dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan yang benar sehingga sangat penting melakukan pengukuran kinerja untuk mengetahui keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.

Perusahaan rokok atau juga yang sering disebut industri pengolahan tembakau mempunyai peran penting dalam menggerakkan ekonomi nasional, karena mempunyai *multiplier effect* yang sangat luas, seperti menumbuhkan industri jasa terkait, penyediaan lapangan usaha dan penyerapan tenaga kerja mencapai 6,1 juta orang terutama di daerah penghasil tembakau, cengkeh dan sentra-sentra produksi rokok. Oleh karena itu dengan mempertimbangkan aspek ekonomi industri pengolahan tembakau dikembangkan dengan tidak mengabaikan faktor dampak kesehatan (kemenperin,2020).

Perkembangan industri rokok dari tahun 2007 sampai 2011 mengalami keadaan yang kurang baik, hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Perkembangan Jumlah, Produksi dan Cukai Industri Rokok

Tahun	Jumlah Perusahaan (unit)	Produksi (milyar batang)	Cukai (Rp. Triliun)
2007	4793	231,0	43,5
2008	3961	240,0	49,0
2009	3255	245,0	54,3
2010	1994	249,1	59,3
2011	1664	279,4	77,0

Sumber: Ditjen. Bea Cukai, 2020

Berdasarkan tabel 1.1 diatas menunjukkan terjadinya penurunan jumlah industri rokok dari tahun ke tahun. Menurut kemenperin (2020) penurunan ini utamanya pada skala kecil atau menengah namun industri rokok pada skala besar semakin berkembang untuk melakukan perluasan.

Berkembang dan melakukan perluasan pada perusahaan rokok berskala besar tentu sangat penting mengetahui struktur modalnya karena penelitian yang dilakukan

oleh Mumtaz, Dkk (2013) menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dipengaruhi secara signifikan oleh struktur modal yang digunakan perusahaan dan *trade off Theory* menyatakan bahwa penggunaan utang akan berdampak pada beban biaya modal yang ditanggung perusahaan dan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba sehingga diperlukan proporsi yang tepat dalam penggunaan utang untuk meningkatkan kinerja keuangan, artinya penggunaan utang dalam kegiatan operasi perusahaan akan meningkatkan kinerja keuangan dan juga penggunaan utang mengindikasikan bertambahnya modal yang digunakan perusahaan untuk menghasilkan laba sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, akan tetapi, penggunaan utang yang terlalu besar akan menimbulkan biaya modal yang besar pula yang harus ditanggung perusahaan. Oleh sebab itu, diperlukan proporsi struktur modal yang tepat agar dapat menunjang kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang struktur modal dan kinerja keuangan dengan judul pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia (Studi Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar di BEI)

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang dikemukakan di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah penelitian ini yaitu:

- a. Terjadi penurunan industri rokok sejak tahun 2007 sampai dengan 2011 pada industri rokok skala kecil dan menengah

- b. Terjadinya penurunan industri rokok tahun 2007-2011 pada industri rokok skala kecil dan meengah namun industri rokok skala besar justru berkembang dan memperluas jaringannya.

2. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini hanya pada struktur modal dan kinerja keuangan pada perusahaan rokok yang terdaftar pada BEI.

C. Perumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh struktur modal terhadap kinerja perusahaan rokok yang terdaftar di BEI ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap kinerja perusahaan rokok yang terdaftar di BEI.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penelitian ini dapat diperoleh manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi penulis

Merupakan wahana melatih, menulis dan berpikir kritis secara ilmiah dengan menerapkan teori dan literatur yang ada terutama pada kinerja keuangan dan struktur modal.

- b. Bagi Perusahaan

Menjadi informasi tentang kinerja keuangan dan struktur modal.

- b. Terjadinya penurunan industri rokok tahun 2007-2011 pada industri rokok skala kecil dan meengah namun industri rokok skala besar justru berkembang dan memperluas jaringannya.

2. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini hanya pada struktur modal dan kinerja keuangan pada perusahaan rokok yang terdaftar pada BEI.

C. Perumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh struktur modal terhadap kinerja perusahaan rokok yang terdaftar di BEI ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap kinerja perusahaan rokok yang terdaftar di BEI.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penelitian ini dapat diperoleh manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi penulis

Merupakan wahana melatih, menulis dan berpikir kritis secara ilmiah dengan menerapkan teori dan literatur yang ada terutama pada kinerja keuangan dan struktur modal.

- b. Bagi Perusahaan

Menjadi informasi tentang kinerja keuangan dan struktur modal.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Teori Signal

Teori signal atau *signaling theory* adalah teori yang dapat menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Informasi laporan keuangan tersebut guna memberikan petunjuk bagi investor mengenai bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan karena memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan.

Menurut Irham (2013:100) *signaling theory* adalah teori yang membahas tentang naik turunnya harga di pasar sehingga akan memberikan pengaruh pada keputusan investor sehingga informasi yang terjadi dari kondisi saham suatu perusahaan selalu memberikan efek bagi keputusan investor sebagai pihak yang menangkap sinyal tersebut Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain.

Godfrey (2014: 277) menjelaskan bahwa manajer diharapkan dapat melaporkan pertumbuhan laba yang tinggi di masa depan oleh perusahaan, mereka akan mencoba untuk memberi sinyal bahwa investor melalui rekening. Manajer perusahaan lain yang

berkinerja baik akan memiliki insentif yang sama, dan manajer perusahaan dengan berita netral akan memiliki insentif untuk melaporkan berita positif sehingga mereka tidak memungkinkan memiliki hasil yang buruk. Manajer perusahaan dengan berita buruk akan memiliki insentif untuk tidak melaporkan. Namun, mereka juga akan memiliki insentif untuk melaporkan berita buruk mereka, untuk menjaga kredibilitas di pasar yang efektif dimana saham mereka diperdagangkan, asumsi insentif tersebut untuk sinyal informasi ke pasar modal, teori sinyal memprediksi bahwa perusahaan akan mengungkapkan informasi lebih dari yang dituntut. Godfrey (2014: 278) juga mengungkapkan bahwa informasi berupa laporan keuangan dan analisis kondisi keuangan dapat memberikan sinyal bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik di masa mendatang sehingga investor dan calon investor tertarik untuk melakukan perdagangan saham, dengan demikian pasar akan bereaksi yang tercermin dalam harga saham.

2. Pengertian Struktur Modal

Menurut Riyanto (2011:223) mengatakan bahwa struktur modal adalah pembelanjaan permanen yang mencerminkan perimbangan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Struktur modal sangat berperan dalam keputusan pendanaan yang dilakukan oleh manajer keuangan dimana manajer keuangan dituntut untuk dapat memilih dan menggunakan secara tepat struktur modal yang digunakan agar dapat menghasilkan nilai perusahaan yang maksimum. Struktur modal akan menentukan biaya modal. Biaya modal adalah balas jasa yang harus dibayarkan oleh

perusahaan kepada masing–masing pihak yang menanamkan dananya di dalam perusahaan.

Menurut Riyanto (2011:225) keputusan untuk menggunakan tiap–tiap jenis sumber modal tersebut atau mengkombinasikannya, senantiasa dihadapkan pada berbagai pertimbangan baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif yang mencakup tiga unsur penting, yaitu:

- a. Sifat keharusan untuk membayarkan balas jasa atas penggunaan modal kepada pihak yang menyediakan dana tersebut, atau sifat keharusan untuk pembayaran biaya modal.
- b. Sampai seberapa jauh kewenangan dan campur tangan pihak penyedia dana itu dalam pengelolaan perusahaan.
- c. Risiko yang dihadapi perusahaan. Jadi struktur modal merupakan penggambaran dari proporsi hutang jangka panjang dan modal sendiri dalam suatu perusahaan.

3. Teori Struktur Modal

Teori struktur modal bertujuan memberikan landasan berpikir untuk mengetahui struktur modal yang optimal. Berikut beberapa teori-teori tentang struktur modal.

a. Pendekatan Tradisional

Husnan (2014:265) mengatakan pendekatan tradisional berpendapat bahwasanya dalam pasar modal yang sempurna dan tidak ada pajak, nilai perusahaan yang dirubah dengan cara mengubah struktur modalnya. Pendapat ini dominan sampai dengan awal tahun 1950 an. Pendekatan ini mengasumsikan bahwa hingga tingkat leverage tertentu, risiko perusahaan tidak mengalami perubahan. Namun demikian

setelah leverage rasio utang tertentu, biaya hutang dan biaya modal sendiri meningkat. Peningkatan ini akan semakin besar dan bahkan akan semakin besar daripada penurunan biaya karena penggunaan hutang yang lebih besar. Akibatnya biaya modal rata-rata tertimbang pada awalnya menurun, dan setelah leverage tertentu meningkat. Oleh karena itu nilai perusahaan mula-mula meningkat dan akan menurun sebagai akibat dari penggunaan hutang yang semakin besar. Menurut pendekatan tradisional ini, struktur modal yang optimal terjadi pada saat nilai perusahaan maksimum atau struktur modal yang mengakibatkan biaya modal rata-rata tertimbang minimum.

b. The Modigliani Miller Model

Brigham dan Houston (2016:33) mengatakan teori mengenai struktur modal bermula pada tahun 1958, ketika Profesor Franco Modigliani dan Profesor Merton Miller (yang selanjutnya disebut MM) mempublikasikan artikel keuangan yang paling berpengaruh yang pernah ditulis yaitu "*The Cost of capital, Corporation Finance, and The Theory of Investment*". MM membuktikan bahwa nilai suatu perusahaan tidak dipengaruhi oleh struktur modalnya. Selanjutnya Brigham dan Houston (2016:34) mengatakan bahwa dalam keadaan pasar sempurna maka penggunaan hutang adalah tidak relevan dengan nilai perusahaan. Namun studi Merton Miller didasarkan pada sejumlah asumsi yang tidak realistis, antara:

- (1) Tidak ada biaya broker (pialang)
- (2) Tidak ada pajak, karena investor mengharapkan EBIT yang sama atau nol atau pertumbuhannya tetap.

- (3) Tidak ada biaya kebangkrutan
- (4) Para investor dapat meminjam dengan tingkat suku bunga yang sama dengan perseroan.
- (5) Semua investor mempunyai informasi yang sama seperti manajemen mengenai peluang investasi perusahaan pada masa mendatang
- (6) EBIT tidak dipengaruhi oleh penggunaan hutang. Karena disini laba operasi yang diperoleh setiap tahun dianggap konstan, berarti perusahaan tidak merubah keputusan pendanaan. Pendekatan MM menunjukkan kemungkinan munculnya proses arbitrage yang akan membuat nilai perusahaan yang tidak menggunakan hutang maupun yang menggunakan utang, akhirnya sama.

c. Pecking Order Theory

Husnan (2014:324) mengatakan teori ini pertama kali dikenalkan oleh Donaldson pada tahun 1961, sedangkan penanaman pecking order theory dilakukan oleh Myers (1984). *Teory Pecking Order ini* menjelaskan mengapa perusahaan akan menentukan hirarki sumber dana yang paling disukai. Sesuai dengan teori ini maka dibiayai dengan dana internal terlebih dahulu (yaitu laba ditahan), kemudian baru diikuti oleh penerbitan hutang baru, dan akhirnya dengan penerbitan ekuitas, Secara singkat teori ini menyatakan bahwa:

- (1) Perusahaan menyukai internal financing (pendanaan dari hasil operasi perusahaan berwujud laba ditahan).
- (2) Apabila pendanaan dari luar (*external financing*) diperlukan, maka perusahaan akan menerbitkan sekuritas yang paling aman terlebih dahulu, yaitu dengan

penerbitan obligasi, kemudian diikuti oleh sekuritas yang berkarakteristik opsi (seperti obligasi konversi), baru akhirnya apabila masih belum mencukupi, saham baru diterbitkan. Pecking order ini muncul karena penerbitan utang tidak terlalu diterjemahkan sebagai pertanda buruk oleh investor bila dibandingkan dengan penerbitan ekuitas. Jika perusahaan menerbitkan ekuitas dalam bentuk saham maka manajer khawatir jika ditafsirkan sebagai pertanda buruk dari pemodal dan membuat harga saham turun. Hal ini dikarenakan bahwa terdapat informasi yang asimetri antara pihak manajemen dan pihak pemodal. Informasi asimetrik ini mempengaruhi pilihan antara sumber dana internal (yaitu dana dari hasil operasi perusahaan) ataukah eksternal, dan antar penerbitan utang baru atau ekuitas baru.

d. Trade-Off Theory

Brigham dan Houston (2011:34) mengatakan teori *trade-off* dari leverage adalah teori yang menjelaskan bahwa struktur modal yang optimal ditemukan dengan menyeimbangkan manfaat dari pendanaan dengan hutang (perlakuan pajak perseroan yang menguntungkan) dengan suku bunga dan biaya kebangkrutan yang lebih tinggi. Biaya dari hutang dihasilkan dari:

- (1) Peningkatan kemungkinan kebangkrutan yang disebabkan oleh kewajiban hutang yang tergantung pada tingkat risiko bisnis dan risiko keuangan.
- (2) Biaya agen dan pengendalian tindakan perusahaan.
- (3) Biaya yang berkaitan dengan manajer yang mempunyai informasi lebih banyak tentang prospek perusahaan daripada investor. Fakta bahwa bunga adalah beban

pengurang pajak menjadikan utang lebih murah daripada saham biasa atau saham preferen. Akibatnya, secara tidak langsung pemerintah telah membayarkan sebagian biaya dari modal utang, atau dengan cara lain, utang memberikan manfaat perlindungan pajak. Jadi penggunaan utang memberikan manfaat perlindungan pajak. Jadi penggunaan utang menyebabkan lebih banyak laba operasi perusahaan yang diterima oleh para investor. Karena, semakin banyak perusahaan mempergunakan utang, maka semakin tinggi nilai dan harga sahamnya.

- (4) Menurut asumsi tulisan Modigliane Miller dengan pajak, harga saham perusahaan akan mencapai nilai maksimal jika perusahaan sepenuhnya menggunakan utang 100 persen. Dalam dunia nyata, perusahaan jarang menggunakan utang 100 persen. Alasan utama perusahaan membatasi utang adalah untuk menjaga biaya-biaya yang berhubungan dengan kebangkrutan rendah.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal

Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal menurut Brigham dan Houston (2016: 42) adalah :

a. Stabilitas Penjualan.

Sebuah perusahaan yang penjualannya relative stabil dapat dengan aman mengambil lebih banyak utang dan menanggung beban tetap yang lebih tinggi dari pada perusahaan dengan penjualan yang tidak stabil.

b. Struktur Aktiva.

Perusahaan yang aktivanya cocok sebagai jaminan atas pinjaman cenderung lebih banyak menggunakan utang.

c. Leverage operasi.

Jika hal-hal yang lain dianggap sama, perusahaan dengan leverage operasi yang lebih sedikit memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menerapkan leverage keuangan karena perusahaan akan memiliki risiko bisnis yang lebih kecil.

d. Tingkat Pertumbuhan.

Jika hal-hal yang dianggap sama, perusahaan yang tumbuh dengan cepat harus lebih banyak mengandalkan diri pada modal eksternal. Penjualan saham yang melebihi biaya yang terkait menjual utang, selanjutnya mendorong perusahaan untuk mengandalkan diri pada utang.

e. Profitabilitas.

Perusahaan-perusahaan yang memiliki tingkat pengembalian atas investasi yang sangat tinggi menggunakan utang yang lebih relatif sedikit.

f. Pajak.

Bunga adalah beban yang menjadi pengurang pajak adalah yang sangat berharga bagi perusahaan dengan tariff pajak yang tinggi.

g. Pengendalian.

Dampak utang versus saham pada posisi pengendalian manajemen dapat mempengaruhi struktur modal.

h. Sikap manajemen.

Sikap manajemen karena tidak ada membuktikan bahwa struktur modal akan mengarah pada harga saham yang lebih tinggi dari pada struktur modal lainnya.

i. Sikap pemberi pinjaman dan agen pemberi peringkat.

Tanpa melihat analisis para manajer atas faktor-faktor *leverage* yang tepat bagi perusahaan mereka sendiri, perilaku pemberi pinjaman dan agen pemeringkat seringkali mempengaruhi keputusan struktur keuangan.

j. Kondisi pasar.

Kondisi dari pasar saham dan obligasi yang mengalami perubahan dalam jangka panjang maupun jangka pendek dapat memberikan arti penting pada struktur modal sebuah perusahaan yang optimal.

k. Kondisi internal perusahaan.

Kondisi internal perusahaan memiliki pengaruh pada sasaran struktur modal. Berikut ini adalah faktor-faktor yang umumnya perlu dipertimbangkan oleh perusahaan ketika mengambil keputusan mengenai struktur modal.

5. Pengukuran Struktur Modal

Menurut Riyanto (2011: 41) ada beberapa cara untuk mengukur struktur modal suatu perusahaan, dalam penelitian ini, struktur modal diukur dengan menggunakan dua rasio antara lain:

a. Debt to Equity Ratio (DER)

Suatu rasio keuangan yang menunjukkan proporsi relatif antara Ekuitas dan Hutang yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan. Rasio Debt to Equity ini juga dikenal sebagai rasio leverage (rasio pengungkit) yaitu rasio yang digunakan untuk

mengukur seberapa baik struktur investasi suatu perusahaan. Pengukurannya rasio ini menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

b. Debt to Asset Ratio (DAR)

Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas perusahaan. Tingkat solvabilitas perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka panjang perusahaan tersebut. Suatu perusahaan dikatakan solvabel berarti perusahaan tersebut memiliki aktiva dan kekayaan yang cukup untuk membayar hutang-hutangnya. Rasio ini menunjukkan besarnya total hutang terhadap keseluruhan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini merupakan persentase dana yang diberikan oleh kreditor bagi perusahaan. Pengukurannya menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

6. Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2015:2) kinerja keuangan adalah:

Suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode

tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan.

Subramanyam dan Wild (2015:101) menyatakan kinerja keuangan merupakan:

Pengakuan pendapatan dan pengaitan biaya yang menghasilkan laba yang lebih unggul dibandingkan arus kas untuk mengevaluasi kinerja keuangan. Pengakuan pendapatan memastikan bahwa semua pendapatan yang di hasilkan dalam suatu periode telah diakui. Pengaitan memastikan bahwa beban yang di catat pada suatu periode hanya beban yang terkait dengan periode tersebut.

Menurut Agung (2012:6) kinerja keuangan merupakan:

Hasil dari pelaporan keuangan berdasarkan standar keuangan yang telah ditetapkan. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu.

Kemudian Rudianto (2013:189) mengatakan kinerja keuangan adalah:

Hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan.

Berdasarkan pengertian para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangana adalah deskripsi tentang kinerja dari semua produk dan aktivitas jasa yang

dihasilkan oleh sebuah perusahaan dalam satuan mata uang dan dasar yang digunakan adalah kinerja masa lalu.

7. Tujuan Penilaian Kinerja Keuangan

Tujuan penilaian kinerja perusahaan menurut Munawir (2013:31) adalah sebagai berikut:

a. Untuk mengetahui tingkat likuiditas

Yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangannya pada saat ditagih.

b. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas

Yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

c. Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas

Yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

d. Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha.

Yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya termasuk membayar kembali pokok hutangnya tepat pada waktunya serta kemampuan membayar deviden secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan setelah leverage rasio utang

tertentu, biaya hutang dan biaya modal sendiri meningkat.

8. Teknik Analisis Kinerja Keuangan

Menurut Jumingan dalam Agung (2012:6) menyatakan teknik analisis kinerja keuangan dapat dibedakan menjadi delapan macam yaitu:

- a. Analisa perbandingan laporan keuangan, merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan menunjukkan perubahan, baik dalam jumlah (absolut) maupun dalam presentase (relatif).
- b. Analisis Tren (tendensi posisi), merupakan teknik analisis untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.
- c. Analisis Presentase per Komponen (*common size*), merupakan teknik analisis untuk mengetahui presentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap keseluruhan atau total aktiva maupun utang.
- d. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, merupakan teknik analisis untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja malui dua periode waktu yang dibandingkan.
- e. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas, merupakan teknik analisis untuk mengetahui kondisi kas disertai sebab terjadinya perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.
- f. Analisis Rasio Keuangan, merupakan teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan di antara pos tertentu dalam neraca maupun laporan rugi laba baik secara individu maupun secara simultan.

- g. Analisis Perubahan Laba Kotor, merupakan teknik analisis untuk mengetahui posisi laba dan sebab-sebab terjadinya perubahan laba.
- h. Analisis *Break Even*, merupakan teknik analisis untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian

9. Analisis Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2013:122) rasio keuangan adalah:

Kegiatan membandingkan angka-angka yang ada di dalam laporan keuangan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

Fahmi (2015:119) mengatakan bahwa:

Rasio keuangan adalah perbandingan yang dapat memberikan gambaran relatif tentang kondisi keuangan dan prestasi perusahaan bisa juga secara sederhana, disebut sebagai perbandingan jumlah dengan jumlah lainnya itulah dilihat perbandingannya dengan harapan nantinya akan ditemukan jawaban yang selanjutnya dijadikan bahan kajian untuk dianalisis dan diputuskan.

10. Jenis Rasio Keuangan

Harahap (2015:301) menyebutkan rasio keuangan yang sering digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya.

- b. Rasio solvabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajiban apabila perusahaan dilikuidasi.
- c. Rasio rentabilitas atau profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.
- d. Rasio *leverage* adalah rasio yang melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak luar.
- e. Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya.
- f. Rasio pertumbuhan adalah rasio yang menggambarkan persentasekenaikan penjualan/pendapatan tahun ini disbanding dengan tahun lalu.
- g. Penilaian pasar (*market based ratio*) adalah rasio yang menggambarkan situasi/keadaan prestasi perusahaan di pasar modal.
- h. Rasio produktivitas adalah rasio yang menunjukkan tingkat produktivitas dari unit atau kegiatan yang dinilai.

Kasmir (2016:130) mengatakan bahwa jenis rasio keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Rasio likuiditas

Rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total passiva lancer (utang jangka pendek). Penilaian dapat dilakukan

untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu. Jenis-jenis rasio likuiditas adalah sebagai berikut:

(1) Rasio lancar (*Current ratio*)

Rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

(2) Rasio Kas (*Cash ratio*)

Rasio kas atau (*cash ratio*) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat). Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya.

(3) Rasio cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat (*quick ratio*) atau rasio sangat lancar atau *acid test ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*). Artinya mengabaikan nilai sediaan, dengan cara dikurangi dari total aktiva lancar. Hal ini dilakukan karena sediaan dianggap memerlukan waktu relatif lebih lama untuk diuangkan, apabila perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayar kewajibannya dibandingkan dengan aktiva lancar lainnya.

(4) Rasio Perputaran Kas (*Cash Turnover*)

Rasio perputaran kas (*cash turnover*) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Untuk mencari modal kerja, kurangi aktiva lancar terhadap utang lancar. Modal kerja dalam pengertian ini dikatakan sebagai modal kerja bersih yang dimiliki perusahaan. Sementara itu, modal kerja kotor atau modal kerja saja merupakan jumlah dari aktiva lancar.

b. Rasio aktivitas

Rasio aktivitas (*Activity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan. Jenis-jenis rasio aktivitas adalah sebagai berikut:

(1) Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (dibandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik.

(2) Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*)

Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*) merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam suatu periode. Untuk mengukur rasio ini, membandingkan antara penjualan dengan modal kerja atau rata-rata modal kerja.

(3) Perputaran Aset Tetap (*Fixed Assets Turnover*)

Perputaran Aset Tetap (*Fixed Assets Turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Atau dengan kata lain, untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau belum. Untuk mencari rasio ini, caranya adalah membandingkan antara penjualan bersih dengan total aktiva tetap dalam suatu periode.

(4) Perputaran Total Aset (*Total Assets Turnover*)

Perputaran total Aset (*Total Assets Turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

c. Rasio profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini

menunjukkan efisiensi perusahaan. Jenis-jenis rasio profitabilitas adalah sebagai berikut:

(1) Margin laba bersih (*Net Profit Margin*)

Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.

(2) Hasil pengembalian investasi (*Return On Investment/ROI*)

Hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *retur on investment* (ROI) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlahaktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Semakin kecil rasio ini semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

(3) Hasil pengembalian ekuitas (*Return On Equity/ROE*)

Hasil pengembalian ekuitas (*return on equity/ROE*) atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

(4) *Return on Asset* (ROA)

Return on asset merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan

keuntungan bagi semua investor. ROA 15% berarti setiap Rp 1 aktiva menghasilkan laba Rp 0,15 untuk semua investor.

d. Rasio solvabilitas (*Leverage Ratio*)

Rasio *leverage* mengukur perbandingan dana yang disediakan oleh pemiliknya dengan dana yang disimpan dari kreditur perusahaan tersebut. Rasio ini dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai utang, rasio ini menunjukkan indikasi tingkat keamanan dari para pemberi pinjaman (bank) atau juga merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Dengan kata lain, rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset.

(1) *Long Term Debt to Equity Ratio*

Long term debt to equity ratio merupakan rasio antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang. Dengan cara membandingkan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan dan biasanya dinyatakan dalam persentase.

(2) *Tangible Asset Debt Coverage*

Tangible asset debt coverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui rasio antara aktiva tetap berwujud dengan hutang jangka panjang. Artinya rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mencari

pinjaman baru dengan jaminan aktiva tetap yang ada. Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar jaminan yang ada dan kreditur jangka panjang semakin aman atau terjamin dan semakin besar kemampuan perusahaan untuk mencari pinjaman.

(3) *Current Liabilities to Net Worth*

Current liabilities to net worth merupakan rasio antara hutang lancardengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan bahwa dana pinjamanyang segera akan ditagih terdapat sekian kalinya modal sendiri. Rasioini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar bagian dari modalsendiri yang dijadikan jaminan hutang lancar. Semakin kecil rasio inimaka semakin baik sebab modal sendiri yang ada di perusahaansempkin besar untuk menjamin hutang lancar yang ada pada perusahaan. Batas yang paling rendah dari rasio ini adalah 100% atau 1:1.

B. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian sebelumnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya

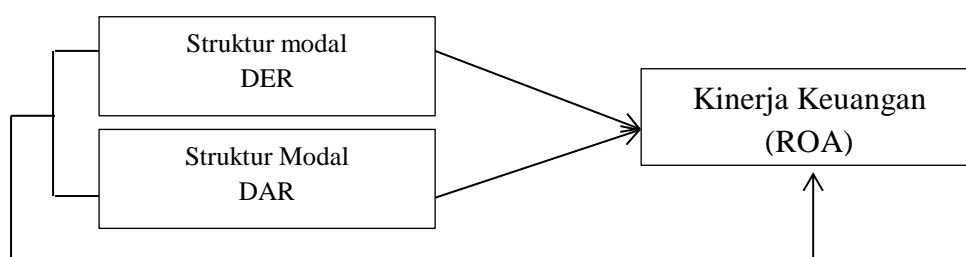
No.	Nama/Tahun	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Irwan Eka Putra (2018)	Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan keluarga yang terdaftar di bursa efek indonesia	Variabel Independen : Hutang jangka Pendek, Hutang Jangka Panjang, Total Hutang Variabel Kontrol : Ukuran Perusahaan	Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa hutang jangka pendek berpengaruh positif terhadap ROE. Hutang jangka panjang berpengaruh positif dan

			<i>(Size) dan Growth</i> Variabel dependen: Kinerja Keuangan Perusahaan	signifikan terhadap ROE. Dan yang terakhir total Hutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE
2.	NovitaMardyani Rosalinawati (2018)	Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013	Variabel Independen: <i>Short-term Debt (STD), Long-term Debt (LTD), Total Debt (TTD)</i> Variabel Kontrol: Ukuran Perusahaan (Size) Variabel dependen: Kinerja Perusahaan	Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap kinerja perusahaan. STD, LTD, dan TTD berpengaruh negatif terhadap ROE. LTD dan TTD berpengaruh negatif terhadap ROE, sementara pengaruh STD terhadap ROE tidak signifikan. STD dan TTD juga berpengaruh negatif terhadap NPM, sedangkan pengaruh LTD terhadap NPM tidak signifikan.
3.	Yunita Widya Ningrum (2015)	Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal Perusahaan.	Variabel Independen : Profitabilitas, dan Struktur Aktiva, dan Ukuran Perusahaan. Variabel Dependen : Struktur Modal	Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh negatif terhadap struktur modal, struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal, ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap struktur modal.

4.	Elfrisa Maulitia (2018)	Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Emiten LQ45 di Bursa Efek Indonesia	<p>Variabel Independen : Struktur Modal, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan</p> <p>Variabel Dependen : Nilai Perusahaan</p>	<p>Hasil peneliti menunjukkan bahwa variabel struktur modal, variabel likuiditas, berpengaruh positif signifikan terhadap nilai pada perusahaan LQ45. Variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.</p>
5.	Arief Rahman Hakim (2018)	Pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Likuiditas terhadap Struktur Modal	<p>Variabel Independen : Struktur Aktiva, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Likuiditas</p> <p>Variabel Dependen: Struktur Modal</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur aktiva berpengaruh negatif terhadap struktur modal, profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal, likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.</p>
6.	Fadilah Tunnisa (2016)	Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia	<p>Variabel Independen : Struktur Modal</p> <p>Variabel Dependen : Nilai Perusahaan</p> <p>Variabel intervening : Nilai Perusahaan</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2011-2014 dapat disimpulkan bahwa struktur modal mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, profitabilitas tidak mampu memediasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan.</p>

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konsep di dalam penelitian ini adalah model regresi dengan variabel independen adalah struktur modal yang diukur dengan DER dan DAR sedangkan kinerja keuangan diukur dengan ROA maka kerangka dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

Hipotesis adalah “Jawaban atau dugaan sementara yang harus diuji kebenarannya”. Oleh karena itu, penulis merumuskan hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

1. Ada pengaruh struktur modal melalui DER secara parsial terhadap kinerja keuangan perusahaan rokok yang terdaftar pada BEI.
2. Ada pengaruh struktur modal melalui DAR secara parsial terhadap kinerja keuangan perusahaan rokok yang terdaftar pada BEI.
3. Ada pengaruh DAR dan DER secara simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan rokok yang terdaftar pada BEI.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif dan menurut Sugiyono (2014:53) penelitian asosiatif adalah “merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan rokok yang terdaftar pada BEI periode 2014-2018.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui media internet pada situs www.idx.co.id.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan mulai dari bulan November 2020 sampai dengan Maret 2021 seperti pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Schedule Proses Penelitian

No	NAMA KEGIATAN	KEGIATAN																		
		2020				2020				2021				2021						
		Nov				Des				Jan				Feb			Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3
1	Riset Awal / Pengajuan Judul																			
2	Penyusunan Proposal																			
3	Perbaikan / ACC Proposal																			
	Seminar proposal																			
4	Pengolahan Data																			
5	Penyusunan Skripsi																			
6	Bimbingan Skripsi																			
7	ACC Skripsi																			
8	Sidang Meja Hijau																			

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi menurut Manullang dan Pakpahan (2014:70) adalah “Suatu kelompok dari elemen penelitian, dimana elemen adalah unit terkecil yang merupakan sumber dari data yang diperlukan”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Rokok yang terdaftar di BEI pada yang berjumlah 4 perusahaan.

2. Sampel

Sugiyono dalam Rusiadi, *et.al* (2014:31) mendefenisikan sampel adalah “Bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah keseluruhan populasi yakni 4 perusahaan, yakni:

Tabel 3.2 Jumlah Sampel

No.	Emiten
1	Gudang Garam Tbk
2	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk
3	Bentoel International Investama Tbk
4	Wismilak Inti Makmur Tbk

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari hasil publikasi Bursa Efek Indonesia (BEI) tentang data laporan keuangan tahunan perusahaan, buku-buku referensi, internet, dan literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

2. Sumber Data

Sumber data penelitian ini bersumber dari eksternal. Sumber data eksternal umumnya disusun oleh entitas selain peneliti dari perusahaan yang bersangkutan pada periode 2014-2018. Sumber data eksternal ini diperoleh dari website www.idx.co.id.

E. Variabel dan Operasionalisasi Variabel

1. Variabel

Variabel-variabel yang dioperasikan dalam penelitian ini adalah variabel yang terkandung dalam hipotesis yang telah dirumuskan yaitu struktur modal (DER dan DAR) serta kinerja keuangan (ROA).

2. Operasionalisasi variabel

Dalam memberikan jawaban yang jelas, maka perlu diberikan definisi variabel-variabel yang akan diteliti guna memudahkan penelitian dan pengukuran seperti dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.3 Definisi Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
DER	Suatu rasio keuangan yang menunjukkan proporsi relatif antara Ekuitas dan Hutang yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan	$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$	Nominal
DAR	Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas perusahaan.	$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$	Nominal
Kinerja Keuangan	Hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan	$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$	Nominal

	dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu	Total Aktiva	
--	--	--------------	--

Sumber : Penulis,2021

F. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data laporan keuangan yang ada di Bursa Efek Indonesia yang diperoleh melalui website www.idx.co.id.

G. Teknik Analisis Data

1. Statistik deskriptif

Statistik deskriptif pada umumnya digunakan untuk memberikan informasi mengenai variabel-variabel penelitian di dalam suatu penelitian. Analisis statistik deskriptif akan memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi yang dihasilkan dari variabel penelitian.

2. Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2014:160) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan uji Kolmogorav Smirnov terhadap model yang diuji, cara ini dapat mendeteksi apakah variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Kriteria pengambilan keputusan adalah apabila nilai signifikan atau probabilitas $> 0,05$, maka residual tidak memiliki distribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2014:105) Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (*independent*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan melakukan uji korelasi antara variabel independen dengan menggunakan tolerance dan varians inflating faktor (VIF). VIF merupakan suatu jumlah yang menunjukkan variabel independen dapat dijelaskan oleh variabel independen lain dalam persamaan regresi. Untuk mengetahui terjadi atau tidaknya multikolinieritas dapat diketahui dengan kriteria Jika $VIF < 10$, maka tidak terjadi multikolinieritas, jika $VIF > 10$, maka terjadi multikolinieritas dan jika tolerance > 0.01 , maka terjadi multikolinieritas serta jika tolerance < 0.01 , maka tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas menurut Arif dalam Manullang dan Pakpahan, (2014:199) dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Pengujian heterokedastisitas dalam penelitian ini menggunakan grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel dependen (*ZPRED*) dengan residualnya (*SRESID*). Salah satu cara untuk menentukan adanya heterokedastisitas dengan melihat ada tidaknya pola tertentu.

d. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2014:95) “uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya)”. Cara yang dapat dilakukan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan uji Durbin Watson.

3. Regresi Linier Berganda

Uji regresi menurut Manullang dan Pakpahan (2014:193) untuk memprediksi perubahan nilai variabel terikat akibat pengaruh dari variabel bebas. regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh lebih dari satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh X_1 dan X_2 terhadap Y dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Kinerja Keuangan

X_1 = DAR

X_2 = DER

a, b_1, b_2 = Koefisien Regresi Berganda

a = Nilai Y apabila $X_1 = X_2 = 0$

ε (epsilon) = Komponen kesalahan random

4. Uji Hipotesis

a. Uji parsial (uji t)

Menurut Ghozali (2014:98) uji statistik ini pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas (X) secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat (Y). Uji secara parsial untuk membuktikan hipotesis awal tentang pengaruh X terhadap Y. Selanjutnya proses pengolahan dilakukan menggunakan bantuan *Software Statistical Product and Service Solution* (SPSS) dengan rumusan:

$H_0 : \beta_1 = 0$, Artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

$H_1 : \beta_1 \neq 0$, Artinya secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Kriteria pengambilan keputusan menurut Manullang dan Pakpahan (2014:204) adalah sebagai berikut:

H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ tidak terdapat pengaruh yang signifikan.

H_0 ditolak jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ terdapat pengaruh yang signifikan.

b. Uji Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2014:98) Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah semua parameter (b_1, b_2) dalam model sama dengan nol, atau dengan persamaan: $H_0 : b_1 = b_2 = b_k = 0$ Artinya, apakah semua variabel independen (X) bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen (Y). Hipotesis

alternatifnya (H_a), tidak semua parameter (b_1, b_2) secara simultan sama dengan nol, atau dengan persamaan $H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_k \neq 0$. Artinya, semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Uji pengaruh secara simultan dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_0 : b_1 = b_2 = 0$, Artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara serempak X_1 dan X_2 terhadap Y

$H_a : b_1 \neq b_2 \neq 0$, Artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara serempak X_1 dan X_2 terhadap Y , kriteria pengambilan keputusan menurut Manullang dan Pakpahan (2014:204) adalah sebagai berikut:

Tolak H_a , apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $\text{sig } F > \alpha 5\%$

Terima H_a , apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $\text{sig } F < \alpha 5\%$

5. Uji determinasi

Ghozali (2014:97) menyatakan koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel X_1 dan X_2 yaitu terhadap variabel Y .

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil Perusahaan

a. PT. Gudang Garam, Tbk

PT. Gudang Garam Tbk berdiri pada 26 Juni 1958 oleh Tjoa Ing Hwie yang berganti nama menjadi Surya Wonowidjojo. Pada awal berdirinya, PT. Gudang Garam Tbk merupakan industri rumahan yang memproduksi rokok kretek yang bernama SKL dan SKT. Karena permintaan pasar yang kian meningkat, akhirnya pada tahun 1960 dibukalah cabang di Gurah, yang letaknya 13 km dari kota Kediri yang pada saat itu masih mempekerjakan 200 orang karyawan. Pada tahun 1968, tepatnya bulan September didirikan unit produksi yang bernama Unit I dan Unit II di atas lahan seluas 1000 meter persegi guna mengiringi perkembangan usaha yang kian meningkat. Tak lama dari itu, PT. Gudang Garam Tbk yang awalnya merupakan industri rumahan berubah menjadi Firma pada tahun 1969. Dua tahun kemudian, karena kemajuan produksi yang makin lama semakin tinggi, PT. Gudang Garam Tbk resmi berubah menjadi Perseroan Terbatas (PT) yang didukung fasilitas berupa Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dari pemerintah yang membuat PT. Gudang Garam Tbk semakin kokoh. Untuk membantu pengembangan produksinya, PT. Gudang Garam Tbk lantas memikirkan beberapa terobosan baru dalam pembuatan rokok kreteknya, yakni

dengan mengembangkan jenis produk Sigaret Kretek Mesin (SKM). Tak berhenti sampai di situ, PT. Gudang Garam Tbk juga mampu mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tahun 1990 yang langsung merubah statusnya dari PT menjadi Perusahaan Terbuka.

Produk yang dihasilkan PT. Gudang Garam Tbk juga lebih bervariasi, hal ini dibuktikan dengan produksi rokok kretek mild pada tahun 2002 yang merupakan hasil dari inovasi terbaru. Hal ini sejalan dengan perluasan wilayah produksi yang tak hanya berpusat di Kabupaten dan Kota Kediri saja, melainkan telah merambah hingga Pasuruan. Hingga saat ini PT. Gudang Garam Tbk tetap menjadi pilihan utama pecinta rokok kretek di tanah air. Tak hanya mencukupi produksi dalam negeri saja, tetapi PT. Gudang Garam Tbk juga telah melebarkan sayapnya hingga ke Malaysia, Brunei dan Jepang. Dengan total lebih dari 20 jenis produk yang dikeluarkan PT. Gudang Garam Tbk telah cukup membuktikan eksistensinya sebagai salah satu pabrik rokok terbesar di Indonesia. Beberapa produk PT. Gudang Garam Tbk yang terkenal yakni Gudang Garam Merah, Djaja, GG Internasional, GG Surya, GG Mild dan masih banyak lagi. Ditambah lagi dengan keikutsertaan PT. Gudang Garam Tbk menjadi sponsor Piala Dunia FIFA pada tahun 1958 hingga tahun 1966 dan Piala Dunia tahun 2010, PT. Gudang Garam Tbk nantinya akan mampu menembus pasar internasional.

b. PT. Handjaya Mandala Sampoerna Tbk

PT HM Sampoerna Tbk. (Sampoerna) tidak terpisahkan dari sejarah keluarga Sampoerna sebagai pendirinya. Pada tahun 1913, Liem Seeng Tee, seorang imigran asal Cina, mulai membuat dan menjual rokok kretek linting tangan di rumahnya di

Surabaya, Indonesia. Perusahaan kecilnya tersebut merupakan salah satu perusahaan pertama yang memproduksi dan memasarkan rokok kretek maupun rokok putih. Popularitas rokok kretek tumbuh dengan pesat.

Pada awal 1930-an, Liem Seeng Tee mengganti nama keluarga sekaligus nama perusahaannya menjadi Sampoerna, yang berarti kesempurnaan. Tahun 1940 HM Sampoerna menjadi besar, dengan karyawan 1.300 orang dan produksi tiga juta batang rokok per minggu, serta berjaya dengan Dji Sam Soe. Perusahaan juga memiliki gedung pertunjukan modern di Surabaya. Setelah usahanya berkembang cukup mapan, Liem Seeng Tee memindahkan tempat tinggal keluarga dan pabriknya ke sebuah kompleks bangunan yang terbengkalai di Surabaya yang kemudian direnovasi olehnya. Bangunan tersebut kemudian juga dijadikan tempat tinggal keluarganya, dan hingga kini, bangunan yang dikenal sebagai Taman Sampoerna tersebut masih memproduksi kretek liting tangan. Bangunan tersebut kini juga meliputi sebuah museum yang mencatat sejarah keluarga Sampoerna dan usahanya, serta merupakan salah satu tujuan wisata utama di Surabaya. Tahun 1942 Pasukan Jepang menduduki Indonesia, dan HM Sampoerna diambil alih begitu saja. Seeng Tee ditangkap, sedangkan keluarganya berhasil menyelamatkan diri. Tahun 1949 HM Sampoerna akhirnya pulih kembali. Dji Sam Soe kembali merebut hati pelanggan. Tahun 1956 Liem Seeng Tee meninggal dunia, menyusul istrinya Tjiang Nio yang meninggal dua tahun sebelumnya. Tiga tahun berikutnya HM Sampoerna bangkrut karena berkembangnya komunisme dan banyaknya investor asing yang masuk ke segmen rokok liting mesin. Tahun 1965 pimpinan HM Sampoerna beralih kepada Aga Sampoerna, HM Sampoerna kembali

bangkit lagi dan berfokus pada rokok linting tangan. Sampoerna Kretek adalah sigaret kretek tangan yang diproduksi pertama kali pada tahun 1968 di Denpasar, Bali, oleh Aga Sampoerna, kepala keluarga Sampoerna generasi kedua. Generasi ketiga keluarga Sampoerna, Putera Sampoerna, mengambil alih kemudi perusahaan pada tahun 1978. Di bawah kendalinya, Sampoerna berkembang pesat dan menjadi perseroan publik pada tahun 1990 dengan struktur usaha modern, dan memulai masa investasi dan ekspansi. Selanjutnya Sampoerna berhasil memperkuat posisinya sebagai salah satu perusahaan terkemuka di Indonesia. Keberhasilan Sampoerna menarik perhatian Philip Morris International Inc. (PMI), salah satu perusahaan rokok terkemuka di dunia. Akhirnya pada bulan Mei 2005, PT Philip Morris Indonesia, afiliasi dari PMI, mengakuisisi kepemilikan mayoritas atas Sampoerna. Jajaran Direksi dan manajemen baru yang terdiri dari gabungan profesional Sampoerna dan PMI meneruskan kepemimpinan Perseroan dengan menciptakan sinergi operasional dengan PMI, sekaligus tetap menjaga tradisi dan warisan budaya Indonesia yang telah dimilikinya sejak hampir seabad lalu. Pada tahun 2009, Sampoerna memiliki pangsa pasar sebesar 29,1% di pasar rokok Indonesia, berdasarkan hasil AC Nielsen Retail Audit-Indonesia Expanded. Pada akhir 2009, jumlah karyawan Sampoerna dan anak perusahaan mencapai sekitar 28.300 orang. Sampoerna mengoperasikan enam pabrik rokok di Indonesia, Sampoerna menjual dan mendistribusikan rokok melalui 59 kantor penjualan di seluruh Indonesia.

c. PT. Bentoel International Investama, Tbk

PT. Bentoel International Investama Tbk, didirikan berdasarkan akta No. 247 tanggal 11 April 1987 dari Misahardi Wilamarta, SH, notaris di Jakarta. Akta pendirian

tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia Surat Keputusan No. C21219. HT.01.01 Th 89 tanggal 4 pebruari 1989 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 90 tanggal 10 November 1989 tambahan No. 2990/1989.

Anggaran dasar perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir pada tahun 2001 berdasarkan akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan No. 102 tanggal 30 Mei 2001 dari Eliwaty Tjitra, S.H., notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui peningkatan modal dasar perusahaan. Akta perubahan tersebut telah mendapat persetujuan dari menteri Hukum dan Perundang-Undangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-01751.HT.2001 tanggal 8 juni 2001, dan telah diumumkan dalam berita negara Republik Indonesia No. 91 tanggal 13 November 2001 tambahan No.7129/2001. Perusahaan berdomisili di Jakarta dan kantor beralamat di Menara Rajawali Lantai 23, Jalan Mega Kuningan Lot#5.1 Jakarta-12950. Sesuai dengan pasal 2 anggaran dasar perusahaan, maksud dan tujuan perusahaan antara lain adalah menjalankan usahan dalam bidang perdagangan umum, industri, pembangunan, kehutanan dan jasa. Perusahaan mulai berperan secara komersial sejak tahun 1980, yang pada saat itu bergerak dalam bidang industri rotan.

d. PT. Wismilak Inti Makmur,Tbk

Wismilak Inti Makmur Tbk, didirikan tanggal 14 Desember 1994 dan mulai kegiatan komersial pada tahun 1963. Kantor pusat Wismilak beralamat di Jl. Buntara No,9A, Kel. Manukan Wetan, kec. Tandes, Surabaya 60185 dan kantor perwakilan

berlokasi di Gedung Menara Jamsostek Menara Utara, Lantai 10, Suite 1003, Jl. Gatot Subroto 38, Jakarta 12710- Indonesia. Kegiatan operasional Wismilak telah ditandai dengan mulainya aktivitas komersial pada tahun 1963 oleh PT Gelora Djaja, salah satu anak usaha yang hingga kini memproduksi semua merek rokok WIIM. PT Gelora Djaja didirikan antara lain oleh Lie koen Lie, Oie Bian Hok, Tjioe Ing Hien, Tjioe Eng (ing) Hwa, Tjioe Eng Tik dan Sie Po Nio di petemon, Surabaya. Pada awal pendiriannya PT Gelora Djaja hanya memproduksi sigaret Kretek Tangan dengan merek dagang Galan Kretek dan Wismilak Kretek.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Wismilak Inti Makmur Tbk, Anantara lain: Central Tower Capital Pte Ltd (22,48%), Ronald Walla (pengendali) (9,70%). Stephen Walla (pengendali) (9,70%), Gaby Widjajadi (pengendali) (9,34%), Indahtati Widjajadi (pengendali) (7,64%) dan sugito Winarko (Pengndali) (7,27%). Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan WIIM meliputi menjalankan dan melaksanakan usaha perindustrian, terutama industri bumbu rokok dan kelengkapan rokok lainnya antara lain oembuatan filter rokok regular/mild; bidang pemasaran dan penjualan produk-produk bumbu rokok dan kelengkapan rokok lainnya antara lain pembuatan filter rokok regular/mild sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku; dan melakukan penyertaan pada perusahaan-perusahaan lain yang memiliki kegiatan usahan yang berhubungan dengan kegiatan usahan perusahaan. Kegiatan utama yang dijalankan Wismilak adalah pembuatan filter rokok regular/mild dan melakukan penyertaan pada perusahaan-perusaan lain yang memiliki kegiatan

usahaperusahaan. Merek – merek dari produk WIIM, diantaranya; Wismilak Diplomat, Diplomat mild, Galan Mild, Wismilak Spesial, Wismilak Premium Cigaras, Wismilak Slim, Galan Kretek, Galan Prima dan Galan Slim.

Pada tanggal 04 Desember 2012, WIIM memperoleh pernyataan efektif dari Bapepan-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham WIIM (IPO) kepada masyarakat sebanyak 629.962.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp650,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 18 Desember 2012.

2. Hasil Perhitungan

a. Debt to Equity Ratio (DER) Periode 2014-2018

Debt to Equity Ratio adalah suatu rasio keuangan yang menunjukkan proporsi relatif antara Ekuitas dan Hutang yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan. Hasil perhitungan DER perusahaan rokok periode 2014- 2018 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Debt to Equity Ratio Periode 2014-2018

No.	Emiten	Tahun	DER
1	Gudang Garam Tbk	2018	58.2
2	Gudang Garam Tbk	2017	59.1
3	Gudang Garam Tbk	2016	67.1
4	Gudang Garam Tbk	2015	75.8
5	Gudang Garam Tbk	2014	72.6
6	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk	2018	0.26
7	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk	2017	0.24
8	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk	2016	0.19
9	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk	2015	1.1
10	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk	2014	0.94
11	Bentoel International Investama Tbk	2018	57.82
12	Bentoel International Investama Tbk	2017	42.69
13	Bentoel International Investama Tbk	2016	-5.02

14	Bentoel International Investama Tbk	2015	-9.45
15	Bentoel International Investama Tbk	2014	8.89
16	Wismilak Inti Makmur Tbk	2018	0.25
17	Wismilak Inti Makmur Tbk	2017	0.37
18	Wismilak Inti Makmur Tbk	2016	0.42
19	Wismilak Inti Makmur Tbk	2015	0.58
20	Wismilak Inti Makmur Tbk	2014	0.6

b. Debt to Asset Ratio (DAR)

Debt to Asset Ratio (DAR) adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas perusahaan. Hasil perhitungan DAR perusahaan rokok periode 2014- 2018 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Debt to Asset Ratio (DAR) Periode 2014-2018

No.	Emiten	Tahun	DAR
1	Gudang Garam Tbk	2018	36.8
2	Gudang Garam Tbk	2017	37.2
3	Gudang Garam Tbk	2016	40.2
4	Gudang Garam Tbk	2015	43.1
5	Gudang Garam Tbk	2014	42.1
6	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk	2018	20.93
7	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk	2017	19.6
8	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk	2016	15.77
9	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk	2015	52.26
10	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk	2014	48.35
11	Bentoel International Investama Tbk	2018	36.64
12	Bentoel International Investama Tbk	2017	29.92
13	Bentoel International Investama Tbk	2016	1.25
14	Bentoel International Investama Tbk	2015	1.12
15	Bentoel International Investama Tbk	2014	0.9
16	Wismilak Inti Makmur Tbk	2018	20.2
17	Wismilak Inti Makmur Tbk	2017	26.78
18	Wismilak Inti Makmur Tbk	2016	29.72
19	Wismilak Inti Makmur Tbk	2015	36.58
20	Wismilak Inti Makmur Tbk	2014	37.58

c. Return On Asset

Return on asset merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi semua investor. Hasil perhitungan ROA perusahaan rokok periode 2014- 2018 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Return on asset Periode 2014-2018

No.	Emiten	Tahun	ROA
1	Gudang Garam Tbk	2018	22.13
2	Gudang Garam Tbk	2017	17.38
3	Gudang Garam Tbk	2016	15.85
4	Gudang Garam Tbk	2015	13.7
5	Gudang Garam Tbk	2014	10.02
6	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk	2018	29.4
7	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk	2017	30
8	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk	2016	27.3
9	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk	2015	35.9
10	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk	2014	39.5
11	Bentoel International Investama Tbk	2018	-3.68
12	Bentoel International Investama Tbk	2017	-15.46
13	Bentoel International Investama Tbk	2016	-12.94
14	Bentoel International Investama Tbk	2015	-20.8
15	Bentoel International Investama Tbk	2014	-10.31
16	Wismilak Inti Makmur Tbk	2018	3.1
17	Wismilak Inti Makmur Tbk	2017	7.9
18	Wismilak Inti Makmur Tbk	2016	9.8
19	Wismilak Inti Makmur Tbk	2015	8.8
20	Wismilak Inti Makmur Tbk	2014	10.9

3. Hasil Uji Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran umum dari setiap variabel yang digunakan di dalam penelitian yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata,

dan standar deviasi. Berikut adalah tabel perhitungan statistik deskriptif dari setiap variabel penelitian.

Tabel 4.4 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
DAR	20	-9.5	75.8	21.634	6.9587	31.1201
DER	20	.9	52.3	28.850	3.4327	15.3513
ROA	20	-20.8	39.5	10.925	3.8478	17.2080
Valid N (listwise)	20					

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa struktur modal perusahaan sampel yang diukur dengan DAR memiliki nilai minimum sebesar -9.5 dan nilai maksimum sebesar 75.8 dengan nilai rata-rata sebesar 21.634 sedangkan tingkat penyimpangan adalah sebesar 31.1201, struktur modal perusahaan sampel yang diukur dengan DER memiliki nilai minimum sebesar 9 dan nilai maksimum sebesar 52.3 dengan nilai rata-rata sebesar 28.850 sedangkan tingkat penyimpangan adalah sebesar 15.3513. Kinerja keuangan perusahaan sampel yang diukur dengan ROA memiliki nilai minimum sebesar -20.8 dan nilai maksimum sebesar 39.5 dengan nilai rata-rata sebesar 10.925 sedangkan tingkat penyimpangan adalah sebesar 17.2080.

4. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Hasil uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan di dalam penelitian ini memiliki distribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	12.8135551
Most Extreme Differences	Absolute	.103
	Positive	.103
	Negative	-.096
Kolmogorov-Smirnov Z		.460
Asymp. Sig. (2-tailed)		.984

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa nilai *asymptotic significant* 0,984 lebih dari 0,05 atau 5%, maka data dapat dikatakan memiliki distribusi normal.

b. Hasil uji multikolinearitas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala asumsi klasik multikolinieritas yaitu apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam suatu model. Hal tersebut dapat diketahui melalui analisa nilai *tolerance* dan *VIF (Variance Inflation Factor)*. Apabila nilai *tolerance* berada di atas 0,1 dan nilai *VIF* berada di bawah 10 maka tidak terjadi gejala multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	DAR	.759	1.317
	DER	.759	1.317

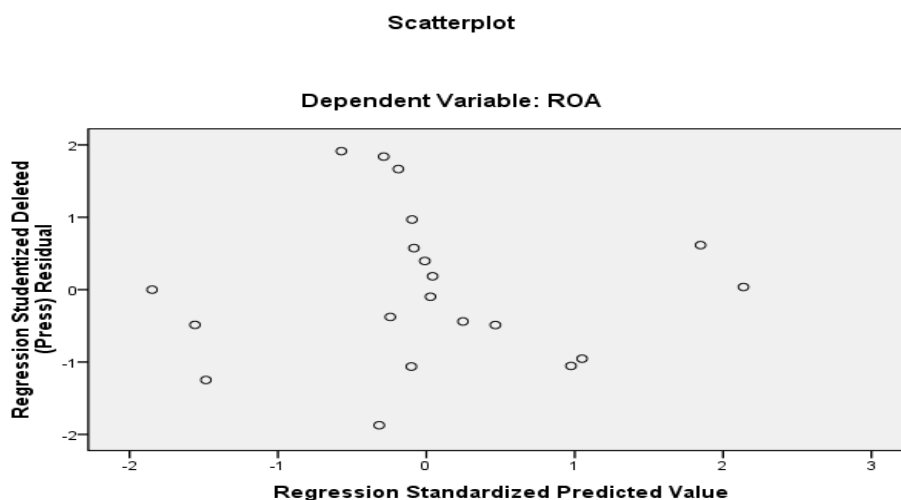
a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel 4.6 Hasil uji multikolinieritas pada tabel di atas menunjukkan bahwa hasil nilai *tolerance* pada setiap variabel memiliki nilai lebih dari 0,1 dan nilai *VIF* pada

setiap variabel kurang dari 10. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas antar variabel independen.

c. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heterokedastisitas dalam penelitian ini menggunakan grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel dependen (*ZPRED*) dengan residualnya (*SRESID*). Salah satu cara untuk menentukan adanya heterokedastisitas dengan melihat ada tidaknya pola tertentu. Hasil uji dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 4.1 Hasil Uji heterokedastisitas

Berdasarkan gambar 4.1 diatas terlihat tidak membentuk pola tertentu dengan jelas dengan demikian dapat dikatakan tidak terjadi heterokedastisitas.

d. Hasil uji autokorelasi

Hasil uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya gejala asumsi klasik autokorelasi yaitu hubungan antara suatu nilai variabel atau sampel dengan nilai variabel atau sampel yang identik namun berada pada periode atau waktu yang

berbeda. Hal ini dapat dideteksi melalui uji *Durbin-Watson* dengan membandingkan nilai D-W dengan nilai d_u dan $4-d_u$ dalam tabel Durbin-Watson. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi

Durbin-Watson
1.722

Berdasarkan tabel 4.7 penelitian ini menggunakan 4 perusahaan yang diamati selama 5 tahun, maka terdapat 20 sampel yang diteliti. Lalu, model regresi ini menggunakan 3 variabel pengamatan sehingga nilai $k = 3$. Berdasarkan jumlah sampel dan variabel yang digunakan dalam penelitian ini, maka diperoleh nilai d_u dari tabel sebesar 1,676 dan d_l 0,998. Model regresi di atas dinyatakan bebas autokorelasi apabila nilai DW berada diantara d_u (1,676) dan $4-d_u$ (2,324). Dari hasil uji autokorelasi yang dapat dilihat pada kedua tabel di atas, maka didapatkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam penelitian ini. Hal itu terjadi karena nilai DW pada tabel 4.7 berada diantara d_u dan $4-d_u$ atau $1,676 < 1,722 < 2,324$.

5. Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan analisis regresi linier berganda. Uji regresi ini dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
	B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-9.146	6.629	
	DAR	-.217	.115	-.392
	DER	.858	.232	.766

Berdasarkan tabel 4.8 diatas, maka persamaan regresi linier berganda yang mempunyai formulasi: $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \varepsilon$, sehingga diperoleh persamaan:

Kinerja Keuangan (ROA) = DAR -0,217 +DER 0,858.

- a. Kinerja keuangan (ROA) dengan nilai konstan = -9.146

Bilangan konstanta sebesar -9.146 menyatakan jika tidak ada variabel bebas atau bernilai 0 maka kinerja keuangan menurun sebesar -9.146

- b. Struktur modal (DAR) dengan nilai = -0,217

Nilai koefisien DAR sebesar -0,217. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan DAR sebesar satu satuan maka variabel ROA menurun sebesar -0,217 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya dari model regresi adalah tetap.

- c. Struktur modal (DER) dengan nilai = 0,858.

Nilai koefisien DER sebesar 0,858.. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan DER sebesar satu satuan maka variabel ROA meningkat sebesar 0,858 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya dari model regresi adalah tetap.

6. Hasil Uji Hipotesis

a. Uji parsial (t)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah struktur modal emmlau DAR dan DER berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil uji dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Hasil Uji Parsial
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-9.146	6.629		-1.380	.186
DAR	-.217	.115	-.392	-1.893	.076
DER	.858	.232	.766	3.695	.002

a. Dependent Variable: ROA

(1) Pengaruh Struktur Modal (DAR) Terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Berdasarkan tabel 4.9 diketahui bahwa t hitung sebesar $-1.893 < t_{\text{tabel}} 1,73961$ dan nilai signifikan $0,76 > 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa hipotesis ditolak yang artinya struktur modal melalui DAR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan rokok yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.

(2) Pengaruh Struktur Modal (DER) Terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Berdasarkan tabel 4.9 diketahui bahwa t hitung sebesar $3.695 > t_{\text{tabel}} 1,73961$ dan nilai signifikan $0,002 < 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa hipotesis diterima yang artinya struktur modal melalui DER berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan rokok yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.

b. Uji simultan (F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah struktur modal (DAR) dan struktur modal (DER) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil uji simultan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10 Hasil Uji Simultan
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2506.617	2	1253.309	6.830	.005 ^a
	Residual	3119.557	17	183.503		
	Total	5626.174	19			

a. Predictors: (Constant), DER, DAR

c. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel 4.10 diketahui bahwa F_{hitung} sebesar 6,830 sedangkan F_{tabel} sebesar 3,59 dengan tingkat signifikan 0,005 dan signifikan $\leq 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa hipotesis diterima yakni struktur modal melalui DAR dan DER berpengaruh secara bersama-sama terhadap kinerja keuangan ada perusahaan rokok yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.

7. Hasil Uji Determinasi

Tabel 4.11 Hasil Uji Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.667 ^a	.446	.380	13.5463	1.722

a. Predictors: (Constant), DER, DAR

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel 4.11 di atas terlihat bahwa besarnya *Adjusted R Square* sebesar 0,38 berarti 38% variasi kinerja keuangan yang dapat dijelaskan oleh variasi DAR dan DER,

sedangkan sisanya ($100\% - 38\% = 62\%$) dijelaskan oleh faktor-faktor lain atau variabel di luar model penelitian.

B. Pembahasan

1. Pengaruh struktur modal (DAR) terhadap kinerja keuangan (ROA)

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan struktur modal melalui DAR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan rokok yang terdaftar di BEI periode 2014-2018 sedangkan nilai koefisien DAR sebesar -0,217 ini memperlihatkan bahwa setiap kenaikan DAR sebesar satu satuan maka variabel ROA menurun sebesar -0,217.

2. Pengaruh struktur modal (DER) terhadap kinerja keuangan (ROA)

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan struktur modal melalui DER berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan rokok yang terdaftar di BEI periode 2014-2018 sedangkan nilai koefisien DER sebesar 0,85 ini memperlihatkan bahwa setiap kenaikan DER sebesar satu satuan maka variabel ROA meningkat sebesar 0,858.

3. Pengaruh struktur modal (DER) dan struktur modal (DAR) terhadap kinerja keuangan (ROA)

Berdasarkan hasil uji F diketahui bahwa struktur modal melalui DAR dan DER berpengaruh secara bersama-sama terhadap kinerja keuangan ada perusahaan rokok yang terdaftar di BEI periode 2014-2018 dengan nilai determinasi sebesar 38%.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan analisa data yang telah dilakukan, maka dalam penelitian ini dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. DAR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan rokok yang terdaftar di BEI periode 2014-2018
2. DER berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan rokok yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.
3. DAR dan DER berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan rokok yang terdaftar di BEI periode 2014-2018 dengan 38% nilai determinasi.

B. Saran

1. Pengujian DAR dan DER secara bersama-sama juga memberikan hasil yang konsisten dengan teorinya. Oleh karena itu, perusahaan harus meningkatkan lagi sahamnya sehingga apabila digabungkan dengan variabel lainnya secara bersama-sama akan semakin memberikan hasil yang optimal dan memungkinkan terjadinya pengaruh positif keduanya terhadap *Return On Asset*.
2. Karakter masing-masing perusahaan, seperti nilai DER pada perusahaan Bentoel International Investama Tbk yang naik turun drastis (masih ada nilai DER yang negatif) yang berarti adanya banyak hutang hutang / pinjaman kepada pihak luar beserta penggunaan dana asset untuk biaya operasional.

Oleh karena itu, agar perusahaan meningkatkan efisiensi biaya dan meningkatkan pendapatan sehingga mengurangi risiko-risiko yang akan terjadi pada perusahaan tersebut.

3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti dengan variabel- variabel lain diluar variabel ini agar memperoleh hasil yang lebih variatif yang dapat menggambarkan hal-hal apa saja yang berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Fahmi, I. (2015). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Hamdani. (2016). *Good Corporate Governance (Tinjauan Etika dalam Praktik Bisnis)*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Harahap, Sofyan Syafri.(2013). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Edisi 1-10*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hadi, Nor. (2010). *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Husnan.(2014). *Manajemen Keuangan: Metode Pembelajaran Berbasis Student Centre Learning*. Yogyakarta: STIE YKPN
- Indrawan, M. I., Alamsyah, B., Fatmawati, I., Indira, S. S., Nita, S., Siregar, M., ... & Tarigan, A. S. P. (2019, March). UNPAB Lecturer Assessment and Performance Model based on Indonesia Science and Technology Index. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1175, No. 1, p. 012268). IOP Publishing.
- Kasmir.(2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Penerbit Raja Grafindo.
- Kasmir.(2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Penerbit Raja Grafindo
- Munawir. (2013). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Munawar, A., Gendalasari, G. G., Kurniawan, I. M. G. A., Purnomo, D., Ependi, N. H., Indrawan, M. I., & Sadri, M. (2021, June). Cluster Application with K-Means Algorithm on the Population of Trade and Accommodation Facilities in Indonesia. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1933, No. 1, p. 012027). IOP Publishing.
- Manullang, M., & Pakpahan, M. (2014). *Metodelogi penelitian, Proses Penelitian Praktis*. Bandung: Citapustaka Media.
- Nasution, A. P., & Malikhah, I. (2021). Identifikasi Strategi Keberhasilan Layanan E-Government Di Kota Medan. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 11(2), 38-45.
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga.
- Subramanyam. K. R dan John J. Wild. (2015). *Analisi Laporan Keuangan. Penerjemah Dewi Y*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sjahrial, Dermawan dan Djahotman Purba. (2013). *Analisis Laporan Keuangan Cara Mudah & Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

JURNAL

- Hakim,A,R.(2018). Pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Likuiditas terhadap Struktur Modal. Jurnal
- Maulitiam, E.(2018). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Emiten LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Jurnal
- Ningrum, Y,W.(2015). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal Perusahaan.Jurnal
- Putra, I,E. (2018) Pengaruh Struktur Modal Terhadap kinerja Keuangan Pada Perusahaan Keluarga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
- Rosalinawati & Novita Mardyani (2018) Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Perusahaan Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013.Skripsi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
- Tunnisa,F.(2016). Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Jurnal
- Umar,M,M & Setiawan.(2020). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Industri Manufaktur Kriteria Syariah Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal
- Wahyuni, W., Aryza, S., Tarigan, A. D., Haryanto, E., & Indrawan, M. I. (2021). PENINGKATAN KEAMANAN KAWASAN SEHAT DENGAN ALAT PENDETEKSI KARBON MONOKSIDA BERBASISKAN MIKROKONTROLLER. Jurnal Abdi Ilmu, 13(2), 187-194.